

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi dan Metode Penelitian

3.1.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2012:11) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

Dalam penelitian asosiatif ini menggunakan hubungan klausul yaitu hubungan yang sifatnya sebab-akibat, dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditemput dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis. Untuk pengujian diperlukan langkah-langkah penelitian yang dimulai dari penetapan variabel penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, model penelitian, analisis data dan rancangan pengujian hipotesis serta metode pengolahan data dan pengolahan analisis. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis Sugiyono (2012:3).

3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh sehubungan dengan data perusahaan yang telah terdokumentasi. Data yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan semua perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2016.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dengan studi dokumenter. Studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan yang ada di lokasi serta dokumen-dokumen yang relevan dan mendukung objek penelitian. Dimana dalam penelitian ini data diperoleh dari publikasi perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:112) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode

pengumpulan anggota sampel yang didasari dengan pertimbangan dan karakteristik tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan sektor *Makanan dan Minuman* yang terdaftar di BEI selama periode 2013 sampai dengan 2016.
2. Perusahaan sampel mempublikasi *annual report* dan laporan keuangan yang telah diaudit dengan mempergunakan tahun buku yang berakhir 31 Desember.
3. Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangan secara lengkap periode 31 Desember mulai tahun 2013-2016 dalam Bursa Efek Indonesia.
4. Perusahaan yang melaporkan keuangannya menggunakan mata uang rupiah (Rp).

Tabel 3.1

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan-perusahaan sektor <i>Makanan dan Minuman</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2013 sampai dengan 2016.	17
2.	Perusahaan sampel mempublikasi <i>annual report</i> dan laporan keuangan yang telah diaudit secara tidak lengkap selama tahun 2013-2016.	(4)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp)	(0)
4.	Perusahaan yang memiliki informasi lengkap untuk penelitian sesuai kriteria dan dijadikan sampel	(13)

3.4. Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut Sugiyono (2014:39), variabel bebas merupakan variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas dengan indikator ROE (X_1)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2013). Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

2. Solvabilitas dengan indikator DER (X_2)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi solvabilitas yang disampaikan oleh Kasmir (2012:151) yaitu “rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya”. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio*.

Menurut Suad Husnan (2012:70) DER adalah: “*debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri.”

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

3. Likuiditas dengan indikator CR (X_3)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi likuiditas yang disampaikan oleh Hanafi dan Abdul Halim (2011:75), yaitu: “likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)”.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Current Ratio* yang dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Aktivitas dengan indikator TATO (X_4)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi aktivitas yang disampaikan oleh Kasmir (2012:172) yaitu: rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total asset turnover* yang didefinisikan oleh Kasmir (2012:122), yaitu: *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Asset}$$

3.4.2 Definisi Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham. Definisi harga saham yang disampaikan oleh H.M Jogiyanto (2011:8) yaitu: “harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal”.

Harga saham merupakan harga penutupan (*closing price*) yaitu transaksi pada akhir Desember dari investasi saham, harga saham terbentuk melalui kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal (Agus Sartono, 2011:25).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka dan perhitungan statistik. Penelitian ini menggunakan Statistika Deskriptif dan Analisis Regresi Linier Berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah

memenuhi syarat ketentuan dalam model regresi. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan heterokedasitas.

Setelah melakukan uji asumsi klasik baru dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui tentang kekuatan variable bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis meliputi analisis regresi berganda, uji F, uji t dan koefisien determinasi (R^2).

3.5.1.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedasitas.

3.5.1.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:100) uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Uji *Kolmogorov-Smirnov Z* (1-Sample K-S) dalam penelitian ini menggunakan dasar pengambilan sebagai berikut:

1. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka data residual terdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data residual terdistribusi normal.

3.5.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini digunakan adanya hubungan diantara satu variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel-variabel bebas, sehingga nilai koefisien korelasi sama dengan satu

menyebabkan koefisien regresi tidak terhingga (Ghozali,2011:105). Salah satu cara untuk mendeteksi terjadi multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai VIF dan hasil olahan data dengan menggunakan SPSS. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dapat dilihat dari penjelasan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.
2. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model pengamatan regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SPRESID), jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

3.5.1.5 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode yang sering digunakan dengan menggunakan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013:261), bahwa “Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksikan berapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen berubah-ubah atau naik turun.

Berikut model analisis yang dapat diilustrasikan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Y	= Indeks Harga Saham
α	= Konstanta
X1	= Profitabilitas
X2	= Solvabilitas
X3	= Likuiditas
X4	=Aktivitas
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien regresi parsial untuk X ₁ X ₂ X ₃ dan X ₄
ε	= Distribusi eror

3.6.1 Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas terhadap indeks harga saham. Menurut Nazir (2013:394) tingkat signifikan (significan level) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata disamping itu tingkat signifikan 0,05 nantinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai

probabilitas 95% atau toleransi kesehatan sebesar 5%. Untuk menguji hipotesis dapat menggunakan rumus berikut ini.

3.6.1.1 Uji t-Statistik

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen guna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Setelah melakukan pengujian maka akan diperoleh nilai t_{hitung} (t_0). Selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_a diterima dan apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_a ditolak.

3.6.1.2 Uji F-Statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis serentak ini membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada keyakinan tertentu. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_a diterima dan apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_a ditolak. Perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} menggunakan tarif signifikan 5%.

3.6.1.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Nilai R^2 berkisar antara 0-1% dan jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik. Selanjutnya kelemahan pada uji R^2 adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukan kedalam model. Setiap tambahan atau variabel, maka nilai R^2 akan meningkat tanpa mempertimbangkan apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sehingga disarankan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi.